



Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
STKIP Muhammadiyah Kuningan

ANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK NOVEL KABANDANG

KU KUDA LUMPING KARYA AHMAD BAKRI

Siti Ghina Syarifah Arbaniah¹, Ratnawati²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah STKIP Muhammadiyah Kuningan

Email: arbaniah.ghina02@gmail.com¹, ratnawati@upmk.ac.id²

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : 04-10-2024

Direvisi : 21-10-2024

Disetujui : 23-10-2024

Dipublikasikan : 25-10-2024

Kata Kunci:

Analisis unsur intrinsik,
ekstrinsik, nilai-nilai,
novel Kabandang ku
Kuda Lumping.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan menjelaskan dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tema, alur, penokohan, sudut pandang, amanat, latar, gaya bahasa, biografi pengarang, hidup pengarang dalam masyarakat, serta nilai-nilai yang terkandung dalam novel Kabandang ku Kuda Lumping karya Ahmad Bakri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa yang paling berperan dalam penelitian ini adalah nilai moral dalam unsur ekstrinsik novel, di mana nilai moral yang tercantum dalam novel yaitu mengenai beberapa kenalakan yang dilakukan Jang Udin sebagai tokoh utama dalam cerita.

Keywords:

*Analysis of intrinsic,
extrinsic, values, Kabandang
ku Kuda Lumping novel.*

Abstract:

This research aims to explain in analyzing intrinsic and extrinsic elements. This research aims to describe the theme, plot, characterization, point of view, mandate, setting, language style, author's biography, author's life in society, and values contained in the novel Kabandang ku Kuda Lumping by Ahmad Bakri. This type of research is qualitative research using descriptive method. The results of this study state that what plays the most role in this study is the moral value in the extrinsic elements of the novel, where the moral value listed in the novel is about several recognitions made by Jang Udin as the main character in the story.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil karya pengarang yang memuat pesan pengarang yang ingin disampaikan kepada pembacanya. Menurut pendapat Ratih Ayu, 2020 bahwa karya sastra dapat dijadikan sebagai media kreativitas bagi setiap orang karena setiap orang dapat mengungkapkan isi hati atau pikirannya melalui tulisan, mempunyai nilai seni sehingga ukiran, resensi dan cerita menjadi karya sastra (Bintari, Aminin, & Damariswara, 2023). Nurgiyantoro, 2015 menjelaskan bahwa sastra menceritakan tentang berbagai permasalahan dalam kehidupan interaksi seseorang dalam lingkungan dengan manusia, interaksi manusia dengan dirinya sendiri, dan interaksi manusia dengan Tuhannya. Pendapat tersebut dikuatkan dengan pendapat Sumardjo & Saini (1997), Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa (Rahayu, Rosyida, & Asror, 2021).

Kriteria sastra yang ada di masyarakat tidak selalu sesuai dengan standar sastra yang ada di masyarakat. Minimnya apresiasi masyarakat terhadap karya sastra, dan moralitas di zaman sekarang membuat peneliti ingin meneliti tentang karya sastra dengan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel. Apabila permasalahan ini tidak diatasi lebih lanjut, akibatnya masyarakat menjadi antipati terhadap karya sastra, sehingga karya sastra khususnya novel Sunda tidak tertinggal, yang akan menyebabkan rendahnya kualitas karya sastra Sunda dan stagnan apresiasi diri masyarakat. Mengembangkan apresiasi masyarakat terhadap karya sastra adalah melestarikan bahasa Sunda sebagai bahasa daerah, dan sebagai bahasa ibu, serta memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bahasa Sunda secara keseluruhan dari segi makna, fungsi, dan kemampuan menggunakan bahasa Sunda yang benar, dan sesuai kaidah.

Novel merupakan suatu karangan prosa panjang yang memuat rangkaian cerita tentang kehidupan masyarakat disekitarnya yang menonjolkan watak dan sifat pelakunya. Novel yang baik adalah novel yang mengandung nilai-nilai cerita yang mendidik masyarakat secara menyeluruh. Sedangkan cerita yang baik adalah cerita yang dapat mendidik pikiran, imajinasi dan etika seseorang serta mengembangkan potensi ilmu pengetahuan yang dimilikinya (Saina, Syamsiyah, & Riko, 2020). Dalam ceritanya, novel mencerminkan kehidupan nyata dan banyak genre dalam cerita, maka novel juga dianggap

mampu mempengaruhi pikiran dan perilaku pembacanya, karena apa yang diceritakan dalam novel adalah cerita realistik dimana pengamatan yang dilakukan penulis sebelumnya. menulis cerita, dan berdasarkan kehidupan manusia secara apa adanya (Pranasuta & Sudikan, 2023). Dari penjelasan tersebut wajar jika pembaca terpengaruh dengan cerita yang disajikan dalam novel, karena biasanya bercerita tentang kehidupan manusia yang berkaitan dengan lingkungan.

Karya sastra memuat penerapan sikap dan perilaku tokoh sesuai dengan pendapat pengarangnya tentang moralitas. Moral dalam karya sastra dapat dilihat sebagai amanat dan pesan, misalnya pesan yang disampaikan dalam novel. Nilai moral dalam novel tentunya berkaitan dengan permasalahan kehidupan manusia dan penemuan solusi atas permasalahan yang dialami (Pratiwi, Sobari, & Aeni, 2022). Nurgiyantoro (Sidiqin & Ginting, 2021) menjelaskan bahwa novel merupakan salah satu bentuk karya sastra sekaligus disebut fiksi mini. Bahkan dalam perkembangan selanjutnya, novel ini dianggap identik dengan fiksi. Cerita dalam novel merupakan suatu permasalahan yang dialami oleh pelaku dan berakhir dengan pemecahan masalah. Selain itu, novel terdiri dari dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Unsur intrinsik merupakan unsur pembangun karya sastra yang bersumber dari karya sastra itu sendiri. Unsur yang dimaksud yaitu: tema, alur, tokoh dan penokohan, sudut pandang, amanat, dan latar. Sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur pembangun karya sastra yang berasal dari luar karya sastra itu sendiri dan mempengaruhi lahirnya karya tersebut namun bukan merupakan bagian dari karya fiksi itu sendiri. Unsur ekstrinsik yang dimaksud yaitu: gaya Bahasa, riwayat hidup pengarang, hidup pengarang dalam masyarakat, serta nilai-nilai yang terkandung dalam novel (Dedo & Aria, 2022).

Tujuan utama dari analisis novel ini adalah untuk mengkaji nilai-nilai melalui analisis unsur novel sebagai contoh perilaku yang baik bagi masyarakat umum dan menimba ilmu dalam karya sastra khususnya novel Sunda. Tentu saja hal ini tidak sederhana, namun memilih dan menganalisis mana yang mengarah pada tujuan tersebut memerlukan pertimbangan yang matang. Tujuan penelitian bukan sekedar meyakinkan masyarakat agar memiliki pengetahuan tentang karya sastra. Secara praktis, sastra dapat digunakan berdasarkan pengalaman membaca karya sastra. Sasaran ini diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi sastra pada masyarakat yang kemudian dapat meningkatkan kecerdasan. Oleh karena itu, tujuan penelitian terhadap karya sastra novel juga diperlukan untuk mendukung tercapainya tujuan apresiasi karya nasional. Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian mengenai analisis

novel yang dapat meningkatkan penghayatan dan meningkatkan kualitas berbahasa, khususnya dalam hal nilai-nilai moral kehidupan masyarakat.

Dalam kajian yang telah dilakukan penelitian mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik, diantaranya adalah: Jurnal Peguruan: *Conference Series* karya Kurnia Subhan dan Abdul Muttalib berjudul “Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel Layla Majnun Karya Nizami” dari Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Al Asyariah Mandar. Persamaannya terletak pada objek yang diungkap mencakup kajian unsur intrinsik dan ekstrinsik, sedangkan perbedaannya adalah subjek dalam penelitian ini adalah novel dengan judul berbeda. Dan jurnal Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bale Bandung karya Elin Nurhasanah (Guru MA Al-Qonaah) dengan judul “Analisis Unsur Ekstrinsik Novel “Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar” Karya Alberthiene Endah dan Pemanfaatannya sebagai Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Kemiripannya terletak pada objek yang diturunkan termasuk kajian unsur ekstrinsik. Sedangkan yang membedakan adalah subjek dalam penelitian ini adalah novel dengan judul dan penerapan yang berbeda dalam bahan ajar.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik, yaitu mencakup pendeskripsian tema, alur, penokohan, sudut pandang, amanat, latar, gaya bahasa, biografi pengarang, hidup pengarang dalam masyarakat, serta nilai-nilai yang terkandung dalam novel Kabandang ku Kuda Lumping karya Ahmad Bakri. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, memberikan manfaat yang dapat meningkatkan apresiasi kita terhadap kesusastraan, khususnya novel.

METODE

Dalam pendekatan ini peneliti menggunakan suatu pendekatan untuk mengetahui Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel Kabandang ku Kuda Lumping karya Ahmad Bakri. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi postpositivisme, digunakan untuk menyelidiki keadaan objek alam (natural setting), dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya (key instrument), analisis sampel sumber data dilakukan secara purposif dan snowball, sumber data primer, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (kombinasi) yang meliputi

observasi, wawancara (interview), dokumentasi, analisis data yang bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016). Penelitian kualitatif deskriptif yang berarti bahwa data yang di kumpulkan berupa kata-kata gambar dan bukan angka-angka dengan demikian laporan penelitian-akan berisi kutipan-kutipan data yang berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah di teliti.

Sumber data yang dipakai di dalam penelitian ini ialah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang utama dan sumber data ini diambil dari Novel Kabandang Ku Kuda Lumping karya Ahmad Bakri. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu data-data yang bersumber dari beberapa sumber lain yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian. Data yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah konsep unsur intrinsik seperti tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan amanat, serta unsur ekstrinsik seperti gaya Bahasa, biografi pengarang, hidup pengarang dalam bermasyarakat, dan nilai-nilai yang terkandung dalam novel Kabandang ku Kuda Lumping.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik pengenalan, dan semua data telah diperoleh. Kemudian memilih data dan mengelompokkannya sesuai dengan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini. Terakhir, data tersebut diolah dan dianalisis untuk mengetahui unsur intrinsik dan ekstrinsik pada novel Kabandang ku Kuda Lumping. Peneliti menggunakan metode yang bersifat kualitatif, sehingga jenis data yang diambilpun bersifat seperti data yang dideskripsikan. Untuk memperoleh data yang lebih detail, peneliti menggunakan teknik catat, yakni mencatat hal-hal yang berkaitan dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik, maka pengkajian variabel dilakukan dengan studi deskriptif kualitatif dalam bentuk studi terfokus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapat yaitu dengan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik berupa tema, alur atau plot, tokoh dan penokohan, sudut pandang, amanat, latar atau setting, gaya bahasa, biografi pengarang, hidup pengarang dalam bermasyarakat, serta nilai-nilai yang terkandung dalam Novel Kabandang Ku Kuda Lumping. Berikut adalah analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam Novel Kabandang Ku Kuda Lumping.

Hasil unsur intrinsik yang terdapat yaitu tema yang dalam novel ini adalah mengenai kenalakan yang dilakukan tokoh utama yaitu Jang Udin. Alur yang terdapat dalam novel ini adalah alur maju dan alur mundur. Tokoh dan penokohan yang terdapat dalam

novel ini memiliki perwatakan yang berbeda-beda, sehingga membuat novel ini menarik untuk dibaca. Sudut pandang yang terdapat dalam novel ini adalah pengarang menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu. Amanat yang terdapat dalam novel ini adalah patuhi dan turuti perintah serta nasihat orang tua. Latar yang terdapat dalam novel ini adalah latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Sedangkan hasil dari unsur ekstrinsik yang terdapat adalah gaya Bahasa dalam novel ini adalah hiperbola, personifikasi, dan metafora. Biografi pengarang yang terdapat dalam pembukaan buku, dan kehidupannya dalam bermasyarakat. Dan nilai-nilai yang terkandung dalam novel berupa nilai agama, nilai moral, sosial budaya, nilai politik, dan nilai keindahan. Dalam penelitian ini yang akan dibahas hanya nilai moral, karena yang paling fokus utama dalam novel adalah nilai moral.

Unsur Intrinsik:

Tema

Tema merupakan landasan pikiran pengarang dalam menceritakan dunia fiksi yang diciptakan pengarang dalam mengangkat tema suatu ide yang ingin diungkapkannya dalam novel (Setiadi, 2022). Tema yang terdapat dalam novel *Kabandang Ku Kuda Lumping* ini tentang tokoh Jang Udin yang suka bermain, dan nakal, serta tidak menuruti nasihat orang tuanya. Berikut kutipan sudut pandang yang terdapat dalam novel *Kabandang Ku Kuda Lumping* karya Ahmad Bakri: “*Nanaonan Ujang téh, ngadon tataékan di kebon batur?*” *cék indungna. “kumaha mun ragrag? Untung waé Mang Encimna bageur, mun nu séjén mah dipaléngpéng boa!”* (KKKL/22/1/1) Terjemahan :

“Apa-apaan Ujang tuh, naik pohon di kebun orang lain?” kata ibunya. “Bagaimana kalau jatuh? Untung Mang Encimna baik hati, kalau orang lain bisa dipukul mungkin!”

Alur

Alur menurut Nurgiyantoro, 2007 (Nurgiyantoro, 2018), jalannya kejadian yang membangun cerita yang berlangsung dalam satu struktur cerita atau runtutan waktu. Dalam novel ini, penulis menggunakan alur maju dan mundur. Berikut kutipan sudut pandang yang terdapat dalam novel *Kabandang Ku Kuda Lumping* karya Ahmad Bakri:

“*Baheula gé Ki Adlawi nuar kai di dinya; teu pupuguh kejejang waéh terus paéh. Tuluy deui budak nu ngala suluh ngadon kasarung teu bisa balik. Kapanggih keur dibeulitan oray sanca sagedé tangkal jambé.*” (KKKL/11/1/8)

Terjemahan :

“Dulu Ki Adlawi nebang kayu disana, tiba-tiba saja mati. Lalu, bocah yang sedang mencari kayu bakar itu juga tersesat tak bisa Kembali, tau-tau ditemukan terlilit ular sebesar pohon jambé.”

Tokoh dan Penokohan

Menurut Nurgiyantoro, (2015) mengatakan bahwa penokohan menunjukkan pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita (Kholifah, Udin, & Sholehuddin, 2021).

Tabel 1. Tokoh dan Penokohan Novel *Kabandang ku Kuda Lumping* karya Ahmad Bakri

Nama Tokoh	Peran	Penokohan
Jang Udin	Pelaku Utama	Nakal, serta tidak menuruti nasihat orang tuanya
Jurutulis	Bapak Udin	Tegas, Bijaksana
Nyi Ijah	Ibu Udin	Baik hati, sayang kepada anaknya
Oyib	Teman Udin	Bijak, selalu mengingatkan pada hal baik
Oteng	Teman Udin	Nakal
Aleh	Teman Udin	Nakal
Mang Encim	Tetangga (pemilik pohon Gandaria)	Galak tapi baik hati.
Aki Uda	Pembuat Gula Aren	Penyayang
Nini Asmi	Istri Aki Uda	Penyayang

Sudut Pandang

Sudut pandang yang terdapat dalam novel *Kabandang Ku Kuda Lumping* karya Ahmad Bakri mengguakna sudut pandang orang ketiga dengan Teknik penceritaan penyebutan nama "Jang Udin", namun pengarang dapat menceritakan apa saja hal-hal yang menyangkut tokoh "Jang Udin". Berikut kutipan sudut pandang yang terdapat dalam novel *Kabandang Ku Kuda Lumping* karya Ahmad Bakri:

Udin maksakeun lumpat muru tangkal nu ngabelegbeg sisi jalan ngadon ngiuhan, tapi teu burung rancucut, da hujan sakitu gedéna, angot mun meneran aya angin ngagelebug, mani asa kabéh cai téh disimbeuhkeun ka manéhna. (KKKL/45/1/1).

Terjemahan :

“Udin memaksakan diri lari ke pohon di pinggir jalan untuk berteduh, namun tetap saja basah, karena hujan yang turun sangat deras, apalagi kalau ada angin kencang, seperti semua air hujan disiramkan padanya.”

Amanat

Amanat adalah pesan yang disampaikan pengarang untuk pembaca. Amanat yang terkandung yaitu penyesalan tokoh utama. Berikut adalah kutipan

amanat yang terdapat dalam novel *Kabandang Ku Kuda Lumping* karya Ahmad Bakri :

“Angot ayeuna wayah kieu aya di lembur nu sakieu jauhna. Masing hayang ogé balik, lain pilalakoneun pantar manéhna. Bisa sotéh nepi pédah waé milu kana mobil. Beuki teleb waé ingetna ka kolot téh, teu betah ongkoh, da saumur gé can ngarasa pajauh jeung kolot.” (KKKL/50/4/1)

Terjemahan :

“Apalagi kini berada di pelosok desa orang. Meskipun ingin pulang, tapi tidak bisa. Bisa masuk ke desa saja karena ikut di mobil orang. Semakin dia mengingat orang tuanya, dia akan semakin merasa tidak nyaman, karena baru seumur hidupnya jauh dari orang tua.”

Latar atau setting

Menurut Nurgiyantoro (Hidayat, 2022) ada tiga jenis latar belakang, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar adalah latar sugestif di tempat terjadinya peristiwa yang dinarasikan dalam karya fiksi. Dalam cutatan cerita terdapat tiga latar sekaligus yaitu dengan menunjukkan hari sebagai latar waktu, dapur sebagai latar tempat, dan kehidupan sosial. Berikut cutatan dialog dalam novel *Kabandang Ku Kuda Lumping* karya Ahmad Bakri :

Poé Ahad deui. Udin keur mumuluk di dapur. “Geuwat dahar téh, geura ka ditu ka Mang Mita,” cék indungna. (KKKL/31/1/1)

Terjemahan :

Hari Minggu lagi. Udin sedang sarapan di dapur. “Segera makan, setelah itu kesana ke Mang Mita,” kata ibunya.

Unsur Ekstrinsik

Gaya Bahasa

Hidayati (2010), gaya dalam cerita biasanya dikaitkan dengan makna pemilihan dan penataan bahasa, artinya gaya bahasa dalam novel adalah pemilihan kata-kata yang akan digunakan dalam novel untuk menjadikan novel tersebut unik. dan dapat menjadi ciri khas penulisnya. Dalam cutatan cerita dalam novel *Kabandang ku Kuda Lumping*, gaya Bahasa yang digunakan penulis yaitu gaya Bahasa metafora.

“Nu ngeureut létah beuki nyaan. Curuluk getih ngagarajag kana gado jeung leungeun kénca; létah genténg geus rék sapat. Nu lalajo tingbirigidig, malah awéwé mah loba nu tingkocéak, barudak mareungpeun gila nyeueung getih ngajurulung. Hiung Udin ceurik.” (KKKL/38/3/1)

Terjemahan :

“Gigitan lidahnya makin parah. Darah menetes ke dagu dan tangan kirinya; lidah ubin hendak

mencapainya. Penonton kaget, bahkan banyak perempuan yang berteriak, anak-anak berlarian menggila melihat darah mengucur. Hiung Udin menangis.”

Biografi Pengarang

Ahmad Bakri (11 Mei 1917- 18 Juli 1988) adalah seorang guru dan pengarang dalam bahasa Sunda dan bahasa Indonesia. Setelah tamat sekolah desa selama 3 tahun, ia melanjutkan ke Schakelschool di Ciamis. Di situlah ia mulai gemar membaca, tetapi sekolahnya tidak berlanjut dikarenakan ia disuruh belajar di pesantren yaitu di Genteng (Pagerageung, Tasikmalaya), kemudian ke Cidewa (Ciamis). Pada tahun 1937, ia pergi ke Bandung untk mengikuti kursus montir. Kemudian bekerja di PTT bagian administrasi, kemudian di abgian laboratorium. Ketika pendudukan Jepang, Bakri yang sudah berkeluarga kembali ke kampung halamannya.

Hidup Pengarang Dalam Bermasyarakat

Melalui cerita dalam *Kabandang karya Kuda Lumping*, Dirawu Kélong, dan Kasambet (kumpulan episode kehidupan sehari-hari Jang Udin, anak juru tulis desa dan teman-temannya), Ahmad Bakri memberikan pendidikan, pengajaran, dan bimbingan khususnya kepada anak-anak tentang tata krama, misalnya dalam menghormati orang tua dan orang yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda atau yang miskin, bersikap baik dan rukun dengan teman, dan lain-lainnya. Dalam penggambaran kehidupan masyarakatnya juga terlihat sangat realitas karena mengambil latar belakang kehidupan sehari-hari.

Nilai yang Terkandung dalam Novel

Menurut Darmawati (2018), bahwa pesan moral dapat disampaikan oleh pengarang baik secara langsung maupun tidak langsung. Artinya pesan moral ini bergantung pada penulis, pesan baik apa yang ingin disampaikannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Nilai moral tentang nilai yang dapat diambil dari cutatan dialog yang akan dibahas adalah seorang anak harus menaati perkataan orang tua. Berikut cutatan dialog yang diambil dalam novel :

“Cék Ema gé ulah bangor, ulah bangor. Geuning atuh teu beunang ku omong. Meuli waé hayang gandaria mah, pan di pasar ogé sok aya.” (KKKL/23/1/3).

Terjemahan :

“Kata ibu juga jangan nakal, jangan nakal. Gabisa dibilangin. Kalau mau gandaria mah beli aja, kan di pasar juga banyak.”

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, novel *Kabandang Ku Kuda Lumping* mempunyai unsur intrinsik yang

lengkap. Dari awal tema yang disimpulkan adalah tentang kisah seorang anak laki-laki yang mempunyai peran nakal. Alurnya menggunakan alur maju, tokoh dan penokohnya juga ditemukan ada 9 pelaku. Sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang ketiga, dimana pengarang berperan sebagai narator dalam menyajikan cerita. Pesan yang disampaikan adalah tentang pepatah orang tua, dan latar dalam novel terdapat tiga latar belakang, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Sedangkan unsur ekstrinsik yang dirinci lebih lanjut berupa: gaya bahasa, biografi pengarang, kehidupan pengarang terhadap masyarakat, dan nilai-nilai yang ada dalam novel tersebut. Gaya bahasa yang digunakan yaitu gaya bahasa metafora. Kemudian nilai-nilai yang ditemukan tersebut ditemukan: nilai moral, nilai keindahan, nilai sosial budaya, nilai religi/keagamaan, dan nilai politik. Akan tetapi yang lebih dominan adalah nilai moral karena sesuai dengan cerita yang disajikan.

REFERENSI

- Bintari, L., Aminin, L., & Damariswara, R. (2023, Oktober 4). Analisis Unsur Intrinsik dalam Novel Bukan Cinta Biasa Karya Rio Soraya dan Rini Bee. *Jurnal BASTRA*, 8(4), 529-540. doi:10.36709/bastra.v8i4.232
- Dedo, & Aria, E. (2022). Analisis Struktur Intrinsik Dan Ekstrinsik Novel Little Woman Karya Louisa May Alcott Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra. *Tesis Universitas Mahasaraswati Denpasar*. Retrieved from <https://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/977/>
- Hidayat, M. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Dan Pandangan Dunia Pengarang Dalam Novel “Kami (Bukan) Sarjana Kertas” Karya J.S. Khairan Menggunakan Kajian Strukturalisme Genetik (Sebagai Alternatif Bahan Ajar di Kelas XII). *Sarjana thesis, Universitas Siliwangi*. From <http://repositori.unsil.ac.id/6107/>
- Nurgiyantoro, B. (2018). Teori Pengkajian Fiksi. Pranasuta, M. W., & Sudikan, S. Y. (2023). Makna Tanda dalam Novel Gajah Mada Hamukti Moksa Karya Langit Kresna Hariadi (Kajian Semiotika Roland Barthes). *SAPALA*, 10(2), 231-243. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/54571>
- Pratiwi, D., Sobari, T., & Aeni, E. S. (2022, Mei 26). Analisis Unsur Intrinsik Dan Nilai Moral Novel Rentang Kisah Karya Gita Savitri Devi. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 05(3). doi:<https://doi.org/10.22460/parole.v5i3.10552>
- Rahayu, F. T., Rosyida, F., & Asror, A. G. (2021, Agustus). Analisis Unsur Intrinsik Novel Aksara Berdarah Karya Yan Tok. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Retrieved from <https://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/1605/>
- Saina, E., Syamsiyah, & Riko. (2020). Analisis Struktur Dalam Novel “Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi “Karya Boy Candra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1). doi:<https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.6523>
- Setiadi, R. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Novel Negeri Di Ujung Tanduk Karya Tere Liye Sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas Xii. *Skripsi*. Retrieved from <https://repository.unpas.ac.id/56272/>
- Sidiqin, M., & Ginting, S. U. (2021). Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Novel Assalamualaikum Beijingkarya Asma Nadia. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 18(2), 60-64. doi:<https://doi.org/10.37755/jsbi.v18i2.458>
- Sugiyono, D. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA CV.